



## Peningkatan Kemampuan Manajemen Persediaan Pada UKM GOR Badminton Al Amin

Febrina Nafasati Prihantini<sup>1</sup>, Dian Indudewi<sup>2</sup>, Alfa Vivianita<sup>3</sup>

Universitas Semarang<sup>1,2,3</sup>

febrina@usm.ac.id<sup>1</sup>, dianindudewi@usm.ac.id<sup>2</sup>, alfavivianita100@gmail.com<sup>3</sup>

### Informasi Artikel

Diterima : 19-10-2023

Direview : 25-10-2023

Disetujui : 06-11-2023

### Kata Kunci

Pencatatan, Persediaan, Barang Dagangan, UKM

### Abstrak

Salah satu ciri khas dari industri kecil adalah masih banyak kendala yang dihadapi ini baik dari aspek produksi maupun manajemen usahanya. Salah satu permasalahan adalah permasalahan terkait aspek manajemen usahanya seperti belum banyak dilakukan dukungan promosi, strategi pengembangan pemasaran, serta distribusi yang terbatas dan pembukuan atas hasil usahanya. Begitu pula yang dialami oleh usaha GOR Badminton Al-Amin. Gor Badminton Al-Amin memiliki usaha sampingan penyediaan makanan, minuman dan peralatan olahraga. Dimana Usaha GOR ini masih merupakan usaha berskala kecil yang tentunya memiliki kendala dalam hal manajemen usahanya, khususnya dalam hal pencatatan persediaannya pada usaha sampingannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dilaksanakan kegiatan Pengabdian Bagi Masyarakat yang memberikan memberikan penyuluhan mengenai pencatatan terhadap barang dagangannya.

Luaran yang dapat terwujud dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah pelaku UKM mampu melakukan pembukuan atas barang dagangannya secara rutin dengan menggunakan kartu persediaan serta publikasi secara online dari pelaksanaan pengabdian.

## 1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan dunia usaha, berbagai bentuk usaha mulai tumbuh, baik yang berskala kecil, menengah, maupun besar. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menjadi salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi. Peran sektor UKM sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja. UKM memiliki fleksibilitas yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan perubahan permintaan pasar. Mereka juga mampu menciptakan lapangan kerja lebih cepat dibandingkan sektor usaha lainnya, dan memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan perdagangan berkat diversifikasi yang mereka miliki (Saragih & Surikayanti, 2015).

Akuntansi adalah kunci penilaian kinerja usaha dan membantu dalam pengambilan keputusan. Catatan akuntansi memberikan informasi yang membantu pelaku UKM mengidentifikasi masalah dan mengambil tindakan koreksi tepat waktu. Meskipun efek pengelolaan keuangan yang buruk mungkin tidak terlihat langsung, tanpa akuntansi yang efektif, usaha yang potensial dapat menghadapi kebangkrutan. Akuntansi yang baik memungkinkan UKM menilai kinerja dan keuangan mereka secara pasti, termasuk keuntungan yang diperoleh dalam periode tertentu. Hal ini krusial untuk mengevaluasi

kinerja dan kesehatan usaha (Saragih & Surikayanti, 2015). Sepanjang UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukarnya, akuntansi sangat dibutuhkan oleh UMKM (Sugeng et al., 2021).

Setiap industri, baik usaha, pelayanan, dagang, maupun manufaktur, perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk memahami keadaan finansial perusahaannya. Akuntansi memiliki tujuan penting dalam menciptakan data finansial melalui pencatatan, pelaporan, dan pemahaman data ekonomi. Data ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah industri tersebut mengalami keuntungan atau kerugian (Barchelino, 2016).

Persediaan adalah syarat pokok dalam aktivitas perdagangan, di mana semua operasi perusahaan bertujuan untuk menjual persediaan tersebut menjadi kas dengan keuntungan dari penjualan. Pada laporan neraca saldo perusahaan dagang, persediaan adalah salah satu aktiva lancar dengan nilai investasi terbesar, menunjukkan pentingnya persediaan bagi perusahaan (Barchelino, 2016).

Persediaan penting untuk semua jenis perusahaan (kecil, menengah, besar) dalam operasionalnya ungkap Shuseng (2013) yang dikutip oleh (Barchelino 2016). Persediaan adalah bahan atau barang yang digunakan dalam produksi atau untuk dijual kembali (Barchelino, 2016).

Meskipun persediaan memiliki peran penting dalam usaha, banyak pelaku usaha mikro belum memahami cara mengelolanya dengan baik, sehingga mereka mengelola persediaan tanpa pemahaman yang cukup, mengakibatkan potensi kerugian akibat barang yang tidak terjual atau gagal dilikuidasi (Tuli, 2019). Manajemen persediaan yang buruk bisa disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya mengelola persediaan. Mereka mungkin mengabaikan masalah ini dengan anggapan bahwa yang terpenting adalah kelangsungan usaha mereka, tanpa menyadari risiko harus menghentikan usaha karena banyak persediaan yang tidak terjual karena telah melewati masa pakainya (Tuli, 2019).

Hal ini pula yang dialami oleh Ibu Solekhah, yang memiliki usaha sampingan menjual makanan, minuman dan peralatan olahraga di GOR Bandminton Al-Amin. Selama ini Ibu Solekhah tidak melakukan pencatatan terhadap barang dagangannya yang dijual di GOR Badminton Al-Amin. Stok barang dagangan dilakukan hanya pada saat sales menelpon atau ada stok yang baru diketahui jumlahnya harus diisi kembali. Untuk transaksi penjualan dari barang dagangan tidak dilakukan pencatatan sama sekali.

### **Gambar 1** **Kondisi Persediaan Barang Dagangan di GOR Badminton Al Amin**



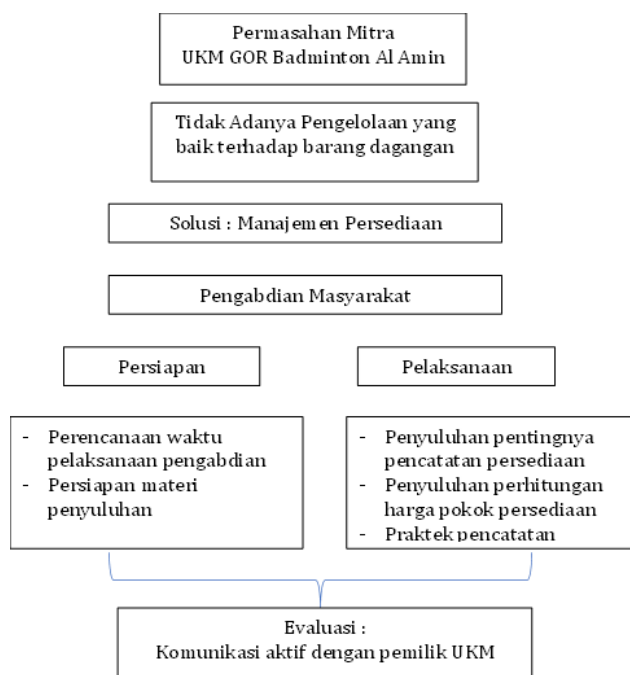
Berdasarkan gambar diatas penyusunan persediaan barang dagangan di GOR Badminton Al-Amin masih dikatakan belum tertata dengan rapi. Ibu Solekhah tidak memiliki kartu persediaan untuk mencatat barang dagangannya. Tidak adanya pencatatan untuk penambahan dan pengurangan untuk persediaan yang dimiliki oleh UKM. Hal ini dikarenakan para Pelaku UMKM memandang bahwa manajemen persediaan tidak terlalu penting untuk diterapkan dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan persediaan. Sehingga berdasarkan kondisi ini perlu dilakukannya pelatihan mengenai manajemen pengelolaan persediaan barang dagangan pada UKM GOR Badminton Al-Amin. Berdasarkan penjelasan pada analisis situasi maka permasalahan mitra terfokus pada masalah manajemen UKM yaitu mengenai manajemen persediaan pada UKM GOR Badminton Al-Amin yang meliputi pencatatan persediaan barang dagangan dengan kartu persediaan dan perhitungan nilai persediaan

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku UKM mengenai pentingnya melakukan pengelolaan persediaan barang dagangan. Sedangkan Manfaat dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah pelaku UKM memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan persediaan dan kesadaran pentingnya melakukan pencatatan atas persediaan barang dagangan.

## 2. METODE

Subyek pengabdian masyarakat adalah pengelola UKM GOR Badminton Al Amin yang berlokasi di Jl. Kalicari Dalam 1, Kalicari Semarang. Pengelola UKM memiliki kontribusi besar dalam pelaksanaan pengabdian ini sebagai penyedia tempat dan sebagai narasumber utama berkaitan dengan usaha sampingan penjualan minuman, makanan dan peralatan olahraga yang dijalankannya.

Ceramah, tanya jawab serta mempraktekan pencatatan persediaan adalah metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat tersaji dalam gambar berikut ini :



### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan tema "Peningkatan Kemampuan Manajemen Persediaan pada UKM GOR Badminton Al Amin" telah dilaksanakan pada Sabtu, 07 Oktober 2023, mulai pukul 09.30 hingga 11.30 WIB. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di GOR Badminton Al Amin yang terletak di Jl. Kalicari Dalam 1, Kalicari, Semarang. GOR Badminton Al Amin berdiri sejak tahun 2021. GOR ini merupakan usaha keluarga, di mana yang serahi tanggung jawab untuk mengatur pencatatan terkait operasional GOR adalah Ibu Solekhah yang merupakan putra ke 3.

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat dengan tema Peningkatan Kemampuan Manajemen Persediaan Pada UKM GOR Bandminton Al Amin dilaksanakan pada Sabtu, 07 Oktober 2023 pada pukul 09.30 wib sampai dengan 11.30 wib. Pengabdian dilaksanakan di UKM GOR Badminton Al Amin yang beralamat Jl. Kalicari Dalam 1, Kalicari, Pedurungan. Usaha GOR Badminton AL Amin selain menyewakan tempat bermain bulutangkis, usaha ini memiliki usaha sampingan berupa penjualan makanan, minuman dan perlengkapan alat olahraga yang berada di dalam lingkungan GOR Badminton Al Amin. GOR Badminton Al Amin berdiri sejak tahun 2021 dan merupakan usaha keluarga dimana untuk pengelolaan penjualan makanan, minuman dan perlengkapan olah raga diserahkan kepada Ibu Solekhah sebagai putri ketiga.

Gambaran umum dari usaha makanan, minuman dan perlengkapan olah raga di GOR Badminton Al Amin adalah sebagai berikut :

1. GOR Badminton Al Amin adalah usaha jasa penyewaan lapangan bulutangkis yang merupakan usaha keluarga, yang usaha ini memiliki sampingan berupa penjualan makanan, minuman dan perlengkapan alat olah raga.
2. Usaha sampingan ini menempati ruangan tersendiri di dalam GOR Badminton Al Amin
3. Penjualan makanan, minuman dan peralatan olah raga semuanya dilakukan secara tunai.
4. Harga jual makanan dan minuman di GOR Badminton Al Amin menyesuaikan dengan harga makanan dan minuman yang di jual di luar GOR Badminton Al Amin.
5. Untuk peralatan olah raga sepatu yang dijual hanya merek Eangle, dengan sistem konsinyasi. Supplier menitip barang di GOR Badminton Al Amin, dimana pemilik GOR akan menjual sepatu tersebut dengan memberikan setengah diskon yang diuperolehnya dari supplier sepatu.
6. Untuk peralatan olah raga lainnya, seperti kock, kaos kaki, handuk dan pegangan raket, pemilik membeli langsung dengan jumlah yang tidak terlalu banyak.
7. Untuk minuman, pemilik GOR mendapatkan langsung dari supplier minuman.
8. Minuman yang dijual terdiri dari minuman dalam kemasan dan minuman yang diseduh seperti kopi dan teh.
9. Untuk makanan, yang dijual berupa (a) makanan kecil yang merupakan titipan dari lingkungan sekitarnya seperti makroni goreng dan peyek, (b) indomie goreng

Setiap industri, termasuk usaha, pelayanan, dagang, dan manufaktur, perlu melakukan pencatatan akuntansi untuk memahami keadaan finansial perusahaannya. Akuntansi bertujuan menciptakan data finansial melalui pencatatan, pelaporan, dan pemahaman data ekonomi sebagai dasar pengambilan keputusan, yang akan memperlihatkan apakah industri tersebut mengalami keuntungan atau kerugian (Barchelino, 2016).

Salah satu bentuk pencatatan akuntansi adalah pencatatan persediaan. Seperti yang dikatakan oleh (Fitri Nur Wildana 2017) bahwa Persediaan barang dagangan adalah sumber daya perusahaan dan perlu dikelola dengan baik, salah satunya dengan mencatatnya melalui penggunaan kartu persediaan.

GOR Badminton Al Amin tidak melakukan pencatatan sama sekali untuk persediaan barang dagangannya. Baik itu persediaan yang diletakkan didalam lemari pendingin, di luar lemari pendingin maupun yang disimpan di rumah. Stok indomie dan telur tidak banyak yang di letakkan di GOR, sisanya di letakkan di rumah orang tua Ibu Solekhah. Begitupula dengan sepatu, tidak semuanya sepatu di display di GOR, sebagian di simpan di rumah orang tua Ibu Solekhah.

Manajemen persediaan adalah hal penting bagi perusahaan dengan persediaan. Perusahaan perlu menentukan jumlah persediaan yang disimpan, pesanan yang diperlukan, dan kapan mengisi ulang persediaan. Ini sangat krusial, terutama dalam perdagangan, untuk memastikan ketersediaan barang dagangan tepat waktu dan menghadapi kelangkaan serta kenaikan harga yang tak terduga (Tangkelayuk & Dambe, 2020).

Pemesanan minuman dalam kemasan oleh Ibu Solekhah, dilakukan secara mendadak sesuai dengan jenis minuman yang habis ketika Ibu Solekhah mengetahui ada stok minuman yang sudah menipis persediaannya baik di lemari pendingin dan di luar lemari pendingin. Pembelian barang dagangan dilakukan Ibu Solekhah dengan menghubungi langsung supplier minuman tersebut. Namun hasil stok opname yang dilakukan oleh pemilik UKM terhadap persediaannya tidak dilakukan pencatatan sama sekali. Hal ini berakibat pemilik UKM tidak memiliki data persediaan yang akurat yang dapat dilihat sewaktu-waktu. Sehingga terkadang Ibu Solekhah tidak mengetahui berapa jumlah stok minuman yang ada di luar lemari pendingin sehingga terkadang bisa saja pemesanan barang berlebih. Seperti yang ditegaskan oleh (Rangkuti 2017) yang dikutip oleh (Tangkelayuk and Dambe 2020) bahwa kekurangan atau kelebihan persediaan merupakan gejala yang kurang baik. Sedangkan kelebihan persediaan dapat berakibat pemborosan atau tidak efisien menurut (Rangkuti 2017) yang dikutip oleh (Tangkelayuk and Dambe 2020).

Selain itu dari hasil stok persediaan yang dilakukan saat pelaksanaan pengabdian, terdapat banyak stok air minum mineral yang berada di luar lemari pendingin yang pemilik UKM tidak memiliki data terkait jumlah stok minuman yang berada di dalam kardus. Dan Ibu Solekhah juga tidak memiliki catatan berapa stok sepatu yang berada di GOR dan yang berada di di rumah. Begitupula terkait makanan yang berupa indomie, Ibu Solekhah tidak bisa mengetahui berapa jumlah indomie yang bisa terjual dalam satu minggu karena tidak ada catatan terkait jumlah indomie yang terjual dan berapa stok indomie yang harus disediakan khusus untuk keperluan GOR Badminton Al Amin.

Oleh karena itu Ibu Solekhah selaku pengelola GOR Badminton Al Amin perlu memperhatikan manajemen persediaannya. Menurut (Tangkelayuk and Dambe 2020) yang mengutip pernyataan (Darsono 2006) bahwa kegiatan bisnis yang memerlukan manajemen persediaan adalah bidang industri manufaktur dan perdagangan. Manajemen persediaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan setiap perusahaan yang memiliki persediaan. Perusahaan harus bisa menentukan jumlah persediaan yang disimpan, beberapa jumlah yang harus dipesan, dan kapan persediaan harus diisi kembali.

#### **4. KESIMPULAN**

Pengelola UKM GOR Badminton Al Amin secara tidak langsung sudah melakukan pengawasan terhadap persediaannya. Pengawasan ini dilakukan dengan melihat stok barang dagangannya ketika akan melakukan pemesanan kepada supplier. Namun stok ini dilakukannya hanya untuk minuman dalam kemasan botol saja. Sayangnya semua yang dilakukannya tidak dilakukan pencatatan sama sekali. Tidak adanya kartu persediaan yang digunakan untuk mencatat setiap jenis barang dagangan yang dimilikinya. Sehingga pemilik ukm tidak memiliki informasi terkait jumlah semua jenis barang dagangan yang dimilikinya.

Baik itu barang dagangan yang berada di etalase maupun yang disimpan di dalam dus. Diharapkan dengan adanya pengabdian ini pemilik UKM memiliki kemauan untuk melakukan pencatatan persediaan dengan menggunakan kartu stok. Sehingga informasi mengenai jumlah stok yang dimilikinya dapat diketahui setiap saat dan akurat.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Ibu Solekhah selaku pengelola UKM GOR Badminton Al Amin. Terima kasih atas waktu dan kesempatan yang diberikan kepada kami untuk melaksanakan pengabdian ditempat usaha Ibu. Juga kami ucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Semarang yang telah memberikan bantuan dana untuk pelaksanaan pengabdian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Barchelino, R. (2016). Analisis Penerapan Psak No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado. *Analisis Penerapan PSAK... Jurnal EMBA*, 837(1), 837–846.
- Fitri Nur Wildana, E. U. S. U. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang. *Jurnal MONEX*, Vol 6(No 2), 13–21.
- Saragih, F., & Surikayanti. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UKM Medan Perjuangan. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1, 452–461.
- Sugeng, A., Hasanah, N., Widiyati, D., Fitriyah, F., & Afandi, A. (2021). Sosialisasi Laporan Keuangan UMKM dalam Rangka Membantu Program Kewirausahaan di Yayasan Al-Khoiriyah. *Abdimisi*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.32493/abms.v2i1.4504>
- Tangkelayuk, A., & Dambe, D. N. (2020). Analisis Manajemen Persediaan pada CV.Fokus Usaha. *Jurnal Ulet*, 4(2), 16–34.
- Tuli, H. (2019). *Pengelolaan Persediaan Melalui Pendekatan Metode First In First Out Bagi Usaha Mikro Di Desa Pentadio Barat Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo*.